

Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu *Post Partum*

Siela Kurniasari¹, Lumastari Ajeng Wijayanti^{2*}, Ira Titisari³

¹Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, sielakurniasari@gmail.com, 082332328416

²Staf Pengajar Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, ajengg1612@gmail.com, 08125934460

³Staf Pengajar Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, iratitisari@ymail.com, 082234153319

Abstrak

Dua pertiga kematian bayi terjadi pada masa neonatal. IMD dapat menurunkan risiko kematian bayi sebesar 22%. Namun IMD pada tahun 2018 sebesar 58,2% masih belum optimal. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu *post partum*. Metode penelitian *literature review* dengan pendekatan *systematic mapping study (scoping study)* terhadap hasil-hasil penelitian dengan mengidentifikasi faktor yang dianalisis dalam penelitian-penelitian yang telah diperoleh dari database *pubmed* dan *google scholar* yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu *post partum*. Strategi pengumpulan sumber data dengan merumuskan *population, exposure, outcome, study design (PEOS)*. *Keyword* pencarian literature antara lain: faktor, inisiasi menyusu dini, nifas, *factors, initiation breastfeeding, post partum*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini jurnal terpublikasikan pada kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2020), jurnal terpublikasi dan memiliki DOI (Digital Object Identifier) atau ISSN (International Standard Serial Number), populasi pada jurnal penelitian yang diambil seluruh ibu *post partum* atau dengan bayinya yang berusia kurang dari 24 bulan, metode penelitian pada jurnal yang diambil menggunakan pendekatan kuantitatif, bahasa yang digunakan dalam jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, berisi tentang faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu *post partum*. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu subyek pada jurnal penelitian ibu bersalin, terdapat kesamaan jurnal (duplikasi), tidak dapat di akses fulltext, hanya terdapat bagian abstrak. penelitian ini akan menguraikan jurnal penelitian yang telah diperoleh dengan mengidentifikasi nama pengarang, nama jurnal, tahun publikasi, alamat akses, database, judul, desain, populasi atau sampel, instrumen, analisis, hasil penelitian, nilai signifikansi, dan kesimpulan pada tiap jurnal penelitian. Setelah mengidentifikasi, peneliti menelaah kesamaan hasil penelitian yaitu faktor yang sama pada setiap jurnal penelitian yang telah diperoleh. Kemudian peneliti menentukan 5 faktor yang paling dominan dari hasil yang telah diidentifikasi dalam bentuk tabel. Hasil *review* menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD meliputi proses kelahiran, pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Faktor dominan yang berhubungan dengan IMD pada ibu nifas adalah proses persalinan dan dukungan dari petugas kesehatan. tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan serta memotivasi ibu dalam pelaksanaan IMD Keterbatasan populasi artikel adalah bias yang terlalu besar karena usia bayi hingga 24 bulan.

Kata Kunci : Faktor, Inisiasi Menyusu Dini, Nifas, Proses Persalinan, Dukungan Tenaga Kesehatan

Abstract

Two-thirds of infant deaths occur in the neonatal period. IMD can reduce the risk of infant death by 22%. However, IMD in 2018 was 58.2% and is still not optimal. This study aims to determine the factors related to the implementation of early breastfeeding initiation in postpartum mothers. The literature review research method with a systematic mapping study (scoping study) approach to research results by identifying factors analyzed in studies that have been obtained from the *pubmed* and *google scholar* databases related to the research topic, namely factors related to the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in postpartum mothers. Data source collection strategy by formulating *population, exposure, outcome, study design (PEOS)*. Literature search keywords include: *factors, early breastfeeding initiation, postpartum, factors, initiation breastfeeding, postpartum*. The inclusion criteria in this study were journals published in the last 5 years (2016-2020), published journals and have a DOI (Digital Object Identifier) or ISSN (International Standard Serial Number), the population in the research journals taken were all postpartum mothers or with babies aged less than 24 months, the research method in the journals taken used a quantitative approach, the language used in the research journals was in Indonesian and English, containing factors related to the implementation of early breastfeeding initiation in postpartum mothers. While the exclusion criteria in this study were the subjects in the research journals of mothers in labor, there were similarities in journals (duplications), could not be accessed in full text, there was only an abstract section. This study will describe the research journals that have been obtained by identifying the author's name, journal name, year of publication, access address, database, title, design, population or sample, instrument, analysis, research results, significance value, and conclusions in each research journal. After identifying, the researcher examined the similarities in the research results, namely the same factors in each research journal that had been obtained. Then the researcher determined

the 5 most dominant factors from the results that had been identified in the form of a table. The review results showed that the factors related to the implementation of IMD included the birth process, knowledge, education level, family support and support from health workers. The dominant factors related to IMD in postpartum mothers were the delivery process and support from health workers. Health workers are expected to be able to increase health promotion activities and motivate mothers in implementing IMD. The limitation of the article population is the bias that is too large because the age of the baby is up to 24 months.

Keywords: Factors, Early Breastfeeding Initiation, Postpartum, Delivery Process, Support from Health Workers

PENDAHULUAN

Ibu dan anak merupakan kelompok prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak dengan menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita [1]. Minggu pertama setelah kelahiran merupakan periode kritis bagi ibu dan bayinya. Sekitar dua per tiga kematian terjadi pada masa neonatal yaitu terjadi pada hari pertama [2].

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) angka kematian neonatal sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatal diharapkan selalu menurun menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dengan melakukan intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak. Faktor penyebab kematian neonatal di Indonesia tahun 2019 disebabkan oleh kondisi BBLR sebesar 35,3%, asfiksia sebesar 27%, kelainan bawaan sebesar 12,5% [1].

Dalam penelitian [3] menurut Roesli (2017) salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian neonatal dengan cara melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Menurut Edmond, dkk (2006) dalam penelitian [4] bayi menyusu segera dalam 1 jam pertama kelahiran dapat mencegah kematian bayi dalam satu bulan pertama hingga 22% sedangkan bayi yang menyusu pada saat hari pertama (24 jam) dapat menurunkan angka kematian neonatal hingga 16%. Bayi baru lahir akan mendapat kolostrum pertama saat IMD (Inisiasi Menyusu Dini) berlangsung. Dalam artikel penelitian [5] Tingkat konsentrasi kolostrum tertinggi terdapat pada hari pertama dan akan menurun secara perlahan pada hari kedua sebesar 50% dan akan terus menurun pada hari berikutnya. Pada penelitian [6] menurut (Wulandari dan Handayani, 2011) kolostrum merupakan sel darah putih dan sebagai antibodi yang mengandung imunoglobulin A (IgA) yang berfungsi membantu melapisi usus bayi yang masih rentan terhadap penyakit sehingga dapat mencegah bayi dari infeksi serta membantu dalam mencegah bayi mengalami alergi makanan. Nutrisi dari kolostrum tersebut akan meningkatkan ketahanan tubuh bayi yang kemudian dapat menurunkan risiko kematian neonatal [1].

Berdasarkan Hasil Riskesdas pada tahun 2018 target pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 50% sedangkan di Indonesia cakupan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada tahun 2018 sebesar 58,2%. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) telah mencapai target. Namun, terdapat 9 provinsi di Indonesia belum mencapai

Alamat Korespondensi Penulis:

Lumastari Ajeng Wijayanti

Email : ajengg1612@gmail.com

Alamat: Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jl. K H Wakhid Hasyim No. 64B Kediri 64114

target dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu provinsi Sumatera Utara, Bali, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat [7].

Menurut Edmond, dkk (2006) dalam penelitian [4] dampak apabila pelaksanaan inisiasi menyusui dini tidak terlaksana dapat berpotensi menimbulkan defisiensi zat gizi pada bayi dan memungkinkan kurangnya status gizi yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi kurang baik sehingga akan beresiko terjadinya stunting pada bayi di masa mendatang. Menurut Saleha (2009) dalam penelitian [8] dampak lain apabila tidak dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu terhambatnya produksi ASI karena hisapan bayi pada saat menyusui akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin dimana hormon oksitosin juga dapat merangsang kontraksi uterus pada ibu sehingga akan mengurangi kejadian perdarahan *post partum* pada ibu.

Dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini cakupan yang melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) < 1 jam sebesar 84,1%, sedangkan cakupan yang melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) > 1 jam hanya mencapai 15,9%. Hal ini menggambarkan rendahnya cakupan pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang dilakukan selama > 1 jam [9]. Dalam penelitian [10] lamanya pelaksanaan inisiasi menyusui dini akan membantu keberlangsungan dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun.

Tercapainya pelaksanaan inisiasi menyusui dini memberikan berbagai manfaat untuk kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Manfaat inisiasi menyusui dini untuk bayi menurut Menurut Anik Maryunani (2012) dalam penelitian [11] antara lain mencegah

hipotermia, menenangkan ibu dan bayi sehingga pernafasan dan detak jantung lebih stabil, mempercepat pengeluaran kolostrum sebagai antibodi bayi sehingga mendapat kolostrum menyusui segera dalam 1 jam pertama kelahiran. Menurut UNICEF (2007) Pada penelitian [12] manfaat inisiasi menyusui dini bagi ibu antara lain membentuk jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi, ibu merasa lebih tenang, membantu merangsang kontraksi uterus, mengurangi risiko perdarahan *post partum* dan mempercepat pengeluaran plasenta.

Upaya untuk meningkatkan pelaksanaan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) juga diberikan secara nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 9 menyatakan bahwa tenaga kesehatan dan penyelenggara pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini terhadap bayi baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 jam. Inisiasi menyusui dini dilakukan dengan meletakkan bayi di dada atau perut ibu secara tengkurap sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu [13].

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* yang berjudul "Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu *Post Partum*".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan pendekatan *Systematic Mapping Study (Scoping Study)*. Dalam penelitian ini melakukan tinjauan pustaka dengan melakukan pemetaan terhadap hasil-hasil penelitian dengan mengidentifikasi faktor

yang dianalisis dalam penelitian-penelitian yang telah diperoleh yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu *post partum*.

Strategi yang digunakan dalam pengumpulan sumber data yaitu merumuskan *Population, Exposure, Outcome, Study design (PEOS)* untuk hasil penelitian yang tidak melakukan intervensi pada populasi atau subyek penelitian. *Keyword* yang digunakan dalam pencarian literature antara lain: faktor, inisiasi menyusu dini, nifas, *factors, initiation breastfeeding, post partum*. *Database* yang digunakan dalam melakukan *literature review* adalah *Pubmed* dan *Google Scholar*.

Dalam penelitian ini terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk pencarian jurnal. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain : jurnal terpublikasikan pada kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2020), jurnal terpubikasi dan memiliki DOI (Digital Object Identifier) atau ISSN (International Standard Serial Number), populasi pada jurnal penelitian yang diambil seluruh ibu *post partum* atau dengan bayinya yang berusia kurang dari 24 bulan, metode penelitian pada jurnal yang diambil menggunakan pendekatan kuantitatif, bahasa yang

digunakan dalam jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, berisi tentang faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu *post partum*. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu : subyek pada jurnal penelitian ibu bersalin, terdapat kesamaan jurnal (duplikasi), tidak dapat di akses fulltext, hanya terdapat bagian abstrak.

Pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan jurnal penelitian yang telah diperoleh dengan mengidentifikasi nama pengarang, nama jurnal, tahun publikasi, alamat akses, database, judul, desain, populasi atau sampel, instrumen, analisis, hasil penelitian, nilai signifikansi, dan kesimpulan pada tiap jurnal penelitian. Setelah mengidentifikasi, peneliti menelaah kesamaan hasil penelitian yaitu faktor yang sama pada setiap jurnal penelitian yang telah diperoleh. Kemudian peneliti menentukan 5 faktor yang paling dominan dari hasil yang telah diidentifikasi dalam bentuk tabel. Sehingga pada akhir penelitian dapat disimpulkan ringkasan faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu *post partum*. Hasil simpulan ini juga disesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar *Literature Review* Jurnal

No.	Penulis, Tahun, Database	Judul	Metode, Subyek Penelitian, Instrumen dan Analisis	Hasil Penelitian
1.	- Aryani, Nidya. - 2018 - Google Scholar	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung	- <i>Cross Sectional</i> - 168 ibu yang memiliki balita usia 0-3 bulan Teknik pengambilan sampel : <i>random sampling</i> - Pengumpulan data dengan teknik wawancara dengan instrumen angket - Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan chi kuadrat, dan analisis multivariat dengan regresi logistik ganda.	Faktor yang berhubungan dengan IMD adalah rencana kehamilan, paritas, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan. Dari kelima variabel tersebut yang paling dominan adalah variabel rencana kehamilan. Dan variabel usia adalah variabel konfounding.

- | | | | | |
|----|--|---|--|---|
| 2. | <ul style="list-style-type: none"> - Rudiyaniti, Novita. - 2017 - Google Scholar | <p>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> - 82 orang ibu post partum yang diambil secara <i>Acidental Sampling</i> - alat pengumpulan data adalah kuesioner dengan tehnik angket. - Analisis data adalah univariat, bivariat menggunakan <i>Chi square</i>. | <p>Hasil penelitian menyimpulkan dari 82 responden, Pelaksanaan IMD sebesar 57,3%, variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan perilaku bidan ($P\text{-value} < 0,05$), sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu proses persalinan ($P\text{-value} > 0,05$). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (signifikan) antara sikap ibu, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan orang terdekat dengan lamanya pelaksanaan IMD pada ibu post partum di BPM Istiqomah, S. Keb.Bd Surabaya</p> |
| 3. | <ul style="list-style-type: none"> - Dewi, Uke Maharani - 2017 - Google Scholar | <p>Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum di BPM Istiqomah, S. Keb.Bd Surabaya</p> | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Observasional analitik</i> - seluruh pasien post partum di BPS Istiqomah, S.Keb.Bd Surabaya sebanyak 15 responden - observasi langsung oleh peneliti - Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji chi square korelasi fisher exact test ($\alpha < 0,05$). | <p>Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, tindakan ibu, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan IMD.</p> |
| 4. | <ul style="list-style-type: none"> - Devi Anggraeni Rusada, dkk. - 2016 - Google Scholar (Garuda) | <p>Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2016</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> - Instrumen menggunakan kuesioner - 71 ibu yang melahirkan periode Desember 2015 sampai dengan Februari 2016 - Teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i> - Deskriptif analitik dengan pendekatan "<i>cross sectional</i>" - 32 ibu nifas yang datang ke di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016 - Pengambilan sampel dilakukan dengan metode <i>Accidental Sampling</i> - Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji <i>chi square</i>. | <p>Terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan sikap ibu dengan pelaksanaan IMD.</p> |
| 5. | <ul style="list-style-type: none"> - Ulandari, D. - 2018 - Google Scholar (SINTA) | <p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan IMD Pada Pasien Pasca Persalinan di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2016.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> - 78 Ibu post partum di RSIA Mutiara Putri Bandar Lampung pada tahun 2014 - Analisa data menggunakan uji <i>Chi square</i> | <p>Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pengalaman, sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD di RSIA Mutiara Putri Bandar Lampung Tahun 2015.</p> |
| 6. | <ul style="list-style-type: none"> - Aprina, A., & Luksfita, N. - 2016 - Google Scholar | <p>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSIA Mutiara Putri Bandar Lampung Tahun 2015</p> | <ul style="list-style-type: none"> - penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> - 78 Ibu post partum di RSIA Mutiara Putri Bandar Lampung pada tahun 2014 - Analisa data menggunakan uji <i>Chi square</i> | <p>Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pengalaman, sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD di RSIA Mutiara Putri Bandar Lampung Tahun 2015.</p> |

7. - Suriati, I., & Auliah, D. 2019
- Google Scholar
Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Nifas Bersalin Normal.
- Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif analitik *cross-sectional*
- Sebanyak 30 ibu nifas dengan persalinan normal
- sampling dilakukan dengan *accidental sampling*
Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian Inisiasi menyusui dini.
8. - Manopo, L. N., Kaunang, D., & Manoppo, J. C. 2019
- Google Scholar
Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara
- pendekatan kuantitatif metode observasional analitik dengan rancangan studi *cross-sectional*
- 32 ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Tomohon dari bulJanuari 2017 – Januari 2019
- Data penelitian diambil melalui wawancara menggunakan kuesioner
- Dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat.
terdapat hubungan antara dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dan sikap ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini, sedangkan pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini.
9. - Nurmala, N., Manalu, E. D., & Ginting, S. 2020
- Google Scholar
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui dini di Puskesmas Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2018
- Jenis penelitian survei analitik dengan rencana *cross sectional*,
- 54 Ibu yang baru melahirkan bayi
- Analisis data menggunakan uji *Chi Square*
- Teknik sampling menggunakan *Purpose Sampling*
terdapat hubungan antara umur, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan Inisiasi Menyusu Dini,.
10. - Ahmed AE, Salih OA. 2019
- Pubmed
Determinants of the early initiation of breastfeeding in the Kingdom of Saudi Arabia (Penentu inisiasi menyusui dini di Kerajaan Saudi Arabia)
- Jenis penelitian *cross sectional*
- 1700 ibu dari anak-anak berusia kurang dari 24 bulan
- menggunakan kuesioner standar dari WHO
- analisis data menggunakan uji *Chi Square*
Hubungan yang signifikan ditunjukkan antara inisiasi menyusui dini dan cara persalinan, pengetahuan ibu tentang waktu yang tepat untuk inisiasi dini, penerimaan informasi menyusui, dan tingkat pendidikan ibu.
11. - Arora, A., Manohar, N., Hayen, A. *et al.* 2017
- Google Scholar (Springer Link)
Determinants of breastfeeding initiation among mothers in Sydney, Australia: findings from a birth cohort study. (Penentu inisiasi menyusui di antara ibu di Sydney, Australia: temuan dari studi kohort kelahiran)
- Jenis penelitian studi kohort
- 860 wanita yang menyusui anaknya
- instrumen penelitian menggunakan kuesioner
- analisis statistik dengan regresi logistik
Terdapat faktor yang berhubungan antara inisiasi menyusui dini dan pendidikan, tempat tinggal, paritas, cara persalinan, wanita yang mengkonsumsi alkohol.
12. - Liben, M.L., Yesuf, E.M. 2016
- Google Scholar (Springer Link)
Determinants of early initiation of breastfeeding in Amibara district, Northeastern Ethiopia: a community based cross-sectional study (Determinan inisiasi menyusui dini di distrik
- Sebuah studi cross-sectional berbasis komunitas
- dilakukan pada 407 ibu dengan anak-anak berusia kurang dari 24 bulan
- menggunakan kuesioner
- Faktor yang berhubungan dengan IMD adalah ibu yang tinggal di perkotaan dan mengikuti pendidikan formal
- Faktor-faktor yang berhubungan dengan

- | | | | | |
|-----|---|--|---|---|
| | | Amibara, Ethiopia Timur Laut: studi cross-sectional berbasis komunitas) | <ul style="list-style-type: none"> - yang terstruktur Statistik deskriptif, analisis regresi logistik biner dan multivariabel digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan inisiasi menyusui dini. - Kekuatan asosiasi diukur dengan rasio odds, dan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan secara statistik. | penurunan peluang inisiasi menyusui tepat waktu adalah persalinan Caesar dan ibu dengan dua atau tiga anak. |
| 13. | <ul style="list-style-type: none"> - Arvind Sharma, et al - 2016 - Google Scholar | Factors associated with early initiation of breastfeeding among mothers of tribal area of Madhya Pradesh, India: a community based cross sectional study (Faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini pada ibu dari daerah suku Madhya Pradesh, India) | <ul style="list-style-type: none"> - <i>cross-sectional</i> wawancara menggunakan kuesioner terstruktur - 210 ibu-bayi yang melahirkan dalam satu tahun terakhir - metode pengambilan sampel 30 cluster | Faktor-faktor yang berhubungan dengan dilakukan IMD adalah pendidikan ibu, ibu rumah tangga, pendidikan suami, konseling. Melahirkan di rumah sakit, nasehat pasca melahirkan, penolong persalinan. |
| 14. | <ul style="list-style-type: none"> - Alzaheb, R.A. - 2016 - Google Scholar (Springer Link) | Factors associated with the initiation of breastfeeding within the first 48 hours of life in Tabuk, Saudi Arabia (Faktor-faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dalam 48 jam pertama kehidupan di Tabuk, Arab Saudi) | <ul style="list-style-type: none"> - Studi cross-sectional ini didasarkan pada sampel 671 ibu dari bayi berusia hingga 24 bulan - Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data - Analisis regresi logistik untuk menentukan faktor-faktor yang berhubungan secara independen dengan inisiasi menyusui oleh ibu menggunakan program SPSS | Persalinan dengan operasi caesar, interval keyakinan, bayi lahir dengan prematur atau BBLR akan memengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini akan lebih rendah |
| 15. | <ul style="list-style-type: none"> - Nguyen, PTK, Tran, HT, Thai, TTT dkk. - 2018 - Google Scholar | Factors associated with breastfeeding intent among mothers of newborn babies in Da Nang, Viet Nam (Faktor yang terkait dengan niat menyusui di antara ibu dengan bayi baru lahir di Da Nang, Vietnam) | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian survei cross-sectional - 286 ibu setelah melahirkan - Formulir laporan kasus rinci digunakan untuk memandu pengumpulan data - Pengumpulan data dilakukan oleh penyidik utama dan asisten terlatih. - Analisis deskriptif dan komparatif dilakukan dengan menggunakan SPSS (Versi 24 IBM, NY, USA). | Terdapat faktor yang berhubungan dengan ibu dengan bayi premature, pendidikan, ibu yang kesulitan menyusui, ibu berencana memberikan ASI non-eksklusif |

16. - Cozma-Petruț A, Badiu-Tișa I, Stanciu O, Filip L, Banc R, Gavrilăș L, Ciobârcă D, Hegheș SC, Miere D.
- 2019
- PubMed
Determinants of Early Initiation of Breastfeeding among Mothers of Children Aged Less than 24 Months in Northwestern Romania (Penentu Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu dari Anak Berusia Kurang dari 24 Bulan di Rumania Barat Laut)
- Penelitian cross sectional ini
- sampel sebanyak 1.399 ibu balita usia kurang dari 24 bulan
- wawancara tatap muka dengan kuesioner terstruktur.
- Regresi logistik multivariat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait secara independen dengan EIBF.
faktor-faktor yang terkait dengan kemungkinan peningkatan EIBF :
Persalinan di rumah sakit swasta, interval kepercayaan , Persalinan pervaginam, ibu-bayi baru lahir kulit-ke-kulit kontak selama 1 jam atau lebih dan konseling menyusui selama kunjungan antenatal

17. - Girard LC, Côté SM, de Lauzon-Guillain B, et al
- 2016
- PubMed
Factors Associated with Breastfeeding Initiation: A Comparison between France and French-Speaking Canada (Faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusui: Perbandingan antara Prancis dan Kanada yang Berbahasa Prancis)
- Penelitian Studi Kohort
- Sampel penelitian 3.900 ibu
- Instrumen penelitian menggunakan wawancara, kuesioner, dan rekam medis
- Pengujian model regresi logistik menggunakan uji sch-square
Faktor pendukung IMD
- Tingkat Pendidikan
- lahir di luar negara mereka masing-masing
- tidak merokok selama kehamilan lebih mungkin untuk mulai menyusui dengan bayi
- Usia Ibu
- Jenis Persalinan
- Perbedaan regional dan budaya

18. - Gebremeskel SG, Gebru TT, Gebrehiwot BG, et al
- 2019
- PubMed
Early initiation of breastfeeding and associated factors among mothers of aged less than 12 months children in rural eastern zone, Tigray, Ethiopia: cross-sectional study (Inisiasi menyusui dini dan faktor terkait di antara ibu dengan usia kurang dari 12 bulan di zona timur pedesaan, Tigray, Ethiopia: studi cross-sectional)
- studi cross-sectional
- sebanyak 803 pasangan ibu-anak berpartisipasi dalam penelitian ini
- Kuesioner terstruktur dan wawancara tatap muka dilakukan dan pre-test juga dilakukan.
- Regresi logistik multivariabel
Faktor yang memengaruhi IMD antara lain status pendidikan, Ibu yang mengalami kesalahan waktu kehamilan, ibu dengan persalinan normal

19. - Karim F, Khan ANS, Tasnim F, Chowdhury MAK, Billah SM, Karim T, Arifeen SE, Garnett SP.
- 2019
- PubMed
Prevalence and determinants of initiation of breastfeeding within one hour of birth: An analysis of the Bangladesh Demographic and Health Survey, 2014 (Prevalensi dan determinan inisiasi menyusui dalam satu jam setelah lahir: Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Bangladesh, 2014)
- Penelitian cross sectional
- wanita yang memiliki setidaknya satu kelahiran hidup dalam dua tahun sebelum survei (n = 3.162)
- dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur
- variabel dinilai dengan regresi logistik sederhana dan multivariabel.
Faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini antara lain :
- Jenis persalinan
- Wanita yang menerima PNC dengan bayinya dalam satu jam setelah melahirkan
- Umur ibu, pendidikan, agama, indeks kekayaan rumah tangga, tempat tinggal dan tempat persalinan, urutan kelahiran, jumlah kunjungan antenatal,

- | | | | | |
|-----|--|--|---|---|
| 20. | <ul style="list-style-type: none"> - Berde AS, Yalcin SS. - 2016 - PubMed | <p>Determinants of early initiation of breastfeeding in Nigeria: a population-based study using the 2013 demographic and health survey data (Penentu inisiasi menyusui dini di Nigeria: studi berbasis populasi menggunakan data survei demografis dan kesehatan 2013)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Desain menggunakan cross sectional - Sebanyak 11851 ibu dengan anak terakhir yang lahir dalam dua tahun terakhir sebelum survei dipertimbangkan untuk analisis - Uji chi-square dan regresi logistik biner | <p>Faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melahirkan di fasilitas kesehatan - Jenis persalinan - multiparitas, - bayi berukuran besar saat lahir, - Pekerjaan, - Tempat tinggal |
| 21. | <ul style="list-style-type: none"> - Islam MA, Mamun A, Hossain MM, Bharati P, Saw A, Lestrel PE, Hossain MG. - 2019 - PubMed | <p>Prevalence and factors associated with early initiation of breastfeeding among Bangladeshi mothers: A nationwide cross-sectional study (Prevalensi dan faktor yang terkait dengan inisiasi menyusui dini di antara ibu Bangladesh: Sebuah studi cross-sectional nasional)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Desain menggunakan cross sectional - 4.092 ibu Bangladesh tidak hamil yang menikah dan memiliki setidaknya satu anak berusia 2 tahun atau lebih muda - Model regresi logistik dua tingkat | <p>Faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat tinggal - Obesitas - Pendidikan - Jenis Persalinan - Menghadiri perawatan antenatal |
| 22. | <ul style="list-style-type: none"> - Lyellu HY, Hussein TH, Wandel M, Stray-Pedersen B, Mgongo M, Msuya SE. - 2020 - PubMed | <p>Prevalence and factors associated with early initiation of breastfeeding among women in Moshi municipal, northern Tanzania (Prevalensi dan faktor yang terkait dengan inisiasi menyusui dini di antara wanita di kota Moshi, Tanzania utara)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan studi kohort - 536 wanita yang diikuti dari periode trimester ke-3 Oktober 2013 hingga Desember 2015 di kota Moshi, Tanzania utara. - menggunakan kuesioner - Analisis regresi log binomial | <p>Faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini antara lain</p> <p>pengetahuan dan jenis persalinan</p> |
| 23. | <ul style="list-style-type: none"> - İnal S, Aydin Y, Canbulat N. - 2016. - PubMed | <p>Factors associated with breastfeeding initiation time in a baby-friendly hospital in Istanbul (Faktor yang berhubungan dengan waktu mulai menyusui di rumah sakit ramah bayi di Istanbul)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Sampel terdiri dari 194 ibu dan bayi baru lahir cukup bulan. - Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti - Dalam menganalisis data digunakan rata-rata, standar deviasi, minimum, nilai maksimum, Chi-square, dan persentase. | <p>Faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini antara lain :</p> <p>Kontak kulit bayi dengan ibu</p> <p>Waktu menyusui</p> |

Artikel yang telah ditemukan dan memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian *literature review* sebanyak 23 artikel dengan 9 artikel nasional dan 14 artikel internasional.

Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu *post partum* adalah sebagai berikut :

Faktor Proses Persalinan

Dari artikel yang telah ditemukan, salah satu faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu proses persalinan yang telah dibahas dalam 12 artikel, dimana 11 artikel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara proses persalinan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Namun, terdapat 1 artikel yang telah ditemukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara proses persalinan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) [14], [15], [16], [17], [18], [19], [20], [21], [22], [23], [24], [25], [26].

Pencapaian IMD berjalan seiring dengan jenis persalinan yang dilalui oleh ibu pada saat proses persalinan. Proses persalinan secara normal atau pervaginam memungkinkan pelaksanaan IMD dapat dilaksanakan [27].

Hal ini sejalan dengan penelitian [14] mengatakan bahwa ibu yang melahirkan secara pervaginam memiliki kemungkinan 4,6 kali lebih besar untuk mulai menyusui dibandingkan dengan ibu yang melahirkan melalui operasi caesar. Menurut [28] pelaksanaan IMD pada persalinan pervaginam telah sesuai dengan tahapan dan prinsip yang telah ditentukan. Prinsip persalinan pervaginam yaitu dengan meminimalkan intervensi baik secara medis maupun farmakologis terhadap ibu sehingga persalinan diupayakan berjalan secara alami. Persalinan pervaginam lebih memungkinkan ibu untuk melaksanakan inisiasi

menyusui dini dikarenakan kemungkinan komplikasi yang terjadi pada ibu maupun bayi lebih kecil [27].

Ibu yang melahirkan melalui operasi caesar membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih dari efek anestesi. Hal ini dapat menyebabkan penundaan yang lebih lama dalam melakukan kontak pertama dengan bayinya, dan ibu mungkin juga kesulitan untuk mencapai posisi menyusui yang nyaman karena rasa nyeri yang dirasakan setelah operasi. Selain itu, bayi yang lahir melalui operasi caesar mungkin mengalami gangguan pernapasan. Sehingga, lebih mungkin dibawa ke unit perawatan intensif bayi baru lahir dan dipisahkan secara fisik dari ibunya [15]. Bayi yang lahir melalui operasi caesar juga lebih mungkin untuk diberi susu formula [16].

Berbeda dengan penelitian [29] yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara proses persalinan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Namun, pada artikel tersebut menyatakan bahwa hal ini bertentangan teori yang digunakan.

Menurut peneliti proses persalinan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Pada dasarnya IMD dapat dilakukan pada semua proses persalinan. Namun, pada ibu dengan persalinan melalui operasi caesar seringkali mengalami kesulitan untuk melakukan inisiasi menyusui dini terhadap bayi. Hal ini dikarenakan membutuhkan waktu lebih lama dan kondisi ibu yang lemah akibat pengaruh anestesi yang diberikan sebelumnya.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh, menerangkan arti hasil penelitian, bagaimana hasil penelitian yang dilaporkan dapat memecahkan masalah,

perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu serta kemungkinan pengembangannya.

Faktor Pengetahuan

Berdasarkan 23 artikel yang telah dikumpulkan, faktor pengetahuan dibahas dalam 10 artikel dimana 9 artikel yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan terdapat 1 artikel yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini [6], [17], [18], [26], [30], [31], [32], [33], [34], [35].

Berdasarkan artikel yang telah diidentifikasi mengenai faktor pengetahuan menjelaskan bahwa ibu yang berpengetahuan tinggi terhadap pelaksanaan IMD lebih besar melaksanakan IMD dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah mengenai pelaksanaan IMD.

Menurut Roesli (2010), hambatan utama dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini adalah kurang pengetahuan ibu tentang IMD. Berdasarkan hasil penelitian [29] menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Ibu yang pengetahuannya baik mempunyai peluang 4,105 kali untuk dilakukan inisiasi menyusui dini dibandingkan ibu yang pengetahuannya kurang. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2003) yang menyatakan pengetahuan sangat mempengaruhi dari pelaksanaan inisiasi menyusui dini, perilaku dari seseorang akan baik jika didasari dari pengetahuan. Sehingga, apabila ibu yang memiliki pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan inisiasi menyusui dini, maka ibu akan melakukan IMD dengan sendirinya [36]. Rendahnya pengetahuan tentang pelaksanaan IMD berarti kepercayaan diri ibu untuk melakukan

inisiasi menyusu dini berkurang sehingga IMD tidak terlaksana dengan baik dan bayi tidak memperoleh sumber makanan berupa ASI secara maksimal [37].

Pengetahuan atau kognitif merupakan peranan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang [29]. Pengetahuan akan terbentuk karena adanya pengalaman dari responden itu sendiri dan banyaknya informasi yang diterima. Jadi, akses informasi juga merupakan hal yang penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan mengingat bahwa rata-rata masyarakat telah menggunakan handphone dengan fitur maupun fasilitas yang memadai untuk mengakses internet guna mendapatkan segala macam informasi [31].

Pengetahuan seorang ibu dapat diperoleh melalui mengikuti pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan, informasi dari lingkungan sosial, informasi dari buku/majalah/media. Dengan melihat, mendengar diharapkan ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang IMD. Kesadaran untuk melakukan IMD akan membuat proses pelaksanaan IMD akan berjalan dengan lancar. Semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang IMD maka semakin besar seorang ibu untuk melakukan IMD, sehingga bayi akan dapat mencapai puting susu dengan baik dan proses laktasi juga berjalan dengan baik [29].

Dalam penelitian [34] menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pelaksanaan IMD. Hal ini dikarenakan bahwa pengetahuan yang baik mengenai inisiasi menyusu dini ternyata belum sepenuhnya berpengaruh terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu dan bayinya.

Menurut peneliti pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan

pelaksanaan IMD. Tingginya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan IMD maka akan lebih mudah untuk mengikuti proses pelaksanaan inisiasi menyusui dini setelah melahirkan bayinya.

Faktor Tingkat Pendidikan

Berdasarkan artikel yang telah dikumpulkan, tingkat pendidikan dibahas dalam 9 artikel. Terdapat 8 artikel yang menyatakan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sedangkan 1 artikel menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pelaksanaan IMD [15], [18], [19], [21], [22], [25], [38], [39], [40].

Menurut Notoadmojo (2007) dalam [31] Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Berdasarkan penelitian [39] tingkat pendidikan ibu secara signifikan terkait dengan inisiasi menyusui. Ibu yang menyelesaikan gelar sarjana lebih mungkin untuk memulai menyusui dibandingkan dengan mereka yang tidak menyelesaikan sekolah menengah. Hal ini sesuai dengan [41] bahwa dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan mudah memahami ketika mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka akan semakin menambah pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini sehingga ibu akan melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayinya yang baru lahir.

Penelitian dari [25] menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pelaksanaan IMD. Hal ini dikarenakan tingkat pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Bangladesh yang lebih tinggi di daerah pedesaan, karena

tingkat pendidikan ibu di daerah pedesaan ini umumnya rendah.

Menurut peneliti tingkat pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD. Apabila ibu memiliki pendidikan yang tinggi, maka daya penalaran serta usaha dalam menerima informasi dan pengarahan yang diberikan mengenai pelaksanaan IMD lebih mudah dipahami dan diterima dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Faktor Dukungan Keluarga

Berdasarkan artikel yang telah dikumpulkan, dukungan keluarga dibahas dalam 6 artikel yang menyatakan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) [17], [30], [31], [35], [42], [43].

Pada penelitian [33] bentuk dukungan yang diberikan pada ibu *postpartum* dengan mendampingi ibu pada saat persalinan maupun pada pelaksanaan IMD. Sejalan dengan penelitian [34] bahwa ibu yang melahirkan di dampingi oleh suami atau keluarga. Dalam penelitian [29] bentuk dukungan keluarga yang diberikan yaitu keluarga mengetahui informasi mengenai pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan keluarga mendukung secara emosional ketika pelaksanaan IMD yaitu dengan cara mendampingi ibu selama proses persalinan sehingga ikut serta dalam proses pelaksanaan IMD.

Dukungan suami sangat berperan penting dalam memberikan dukungan bagi ibu terutama dalam mempersiapkan, mendorong dan mendukung ibu untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini pada bayi [37].

Dalam penelitian [32] hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD. Hal ini sesuai dengan Roesli (2008) dalam [37] peran seorang

suami dapat menunjang keberhasilan program pelaksanaan IMD. Apabila suami memperoleh atau mengetahui manfaat pelaksanaan inisiasi menyusui dini maka suami akan mendukung istrinya untuk melaksanakan IMD, namun sebaliknya apabila suami tidak mengetahui tentang manfaat pelaksanaan IMD maka suami tersebut akan cenderung untuk tidak sejalan dengan program pelaksanaan IMD 30 menit sampai 1 jam pertama kelahiran bayi [31]. Dukungan suami menimbulkan rasa percaya diri ibu meningkat dalam mengenali perilaku bayi sebelum menyusui [37]

Menurut Solihah (2007) dalam [37] dukungan suami yang diberikan dapat berupa dukungan emosional kepada ibu bayi baru lahir ternyata mampu mempengaruhi keadaan emosi ibu yang akan berpengaruh pula pada kelancaran refleks pengeluaran ASI.

Dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD apabila keluarga berfungsi dengan baik maka ibu mempunyai persiapan yang baik secara fisik maupun mental untuk dapat melaksanakan inisiasi menyusui dini. Dalam keluarga bisa mendapatkan informasi tentang inisiasi menyusui dini, didukung secara emosional ketika pelaksanaan IMD dengan cara didampingi selama proses persalinan. Dengan adanya pendamping persalinan akan sangat membantu proses pelaksanaan IMD. Oleh karena itu diharapkan keluarga dekat terutama suami agar selalu mendampingi ibu selama proses persalinan [29].

Menurut peneliti, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD karena apabila suami atau keluarga memberikan dukungan dan memotivasi ibu secara maksimal maka ibu memiliki

peluang lebih besar untuk melakukan IMD yaitu dengan memberikan informasi tentang IMD dan mendukung ibu secara emosional saat proses pelaksanaan IMD.

Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan artikel yang telah dikumpulkan, dukungan tenaga kesehatan dibahas dalam 6 artikel yang menyatakan dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) [17], [30], [31], [33], [42], [43], [44].

Dalam penelitian [31] bentuk dukungan yang diberikan tenaga kesehatan yaitu memberikan pengarahan saja tanpa menjelaskan apa maksud dan manfaat dari pelaksanaan IMD, sehingga meskipun para ibu melaksanakan IMD tetapi mereka tidak mengetahui apa manfaat sebenarnya dari pelaksanaan IMD tersebut. Pada penelitian [34] bentuk dukungan yang diberikan tenaga kesehatan terutama bidan yaitu dengan menginformasikan bahwa saat melakukan pertolongan persalinan, bidan membantu ibu yang melahirkan melakukan Inisiasi Menyusui Dini.

Peranan tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam pelaksanaan IMD. Berdasarkan hasil penelitian [31] diperoleh bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD. Hal ini dikarenakan, tenaga kesehatan memiliki peran dalam hal penyuluhan mengenai cara pemberian ASI sedini mungkin dan agar ibu tetap terus menyusui anaknya sehingga produksi ASI juga lancar dan memberikan pengetahuan agar ibu tidak memberi susu formula kepada bayi/anak serta nasehat tentang gizi, makanan yang bergizi untuk ibu menyusui. Dukungan yang diberikan petugas kesehatan dalam pelaksanaan IMD juga berupa

pemberian informasi kepada ibu mengenai IMD agar ibu mengetahui manfaatnya serta ibu memiliki kesiapan fisik maupun psikologis untuk melakukan IMD menurut (Yulianty, 2010) dalam [31].

Penelitian dari [29] menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan IMD di tempat pelayanan sangat tergantung pada petugas kesehatan yaitu perawat, bidan atau dokter yang akan membantu ibu untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Tenaga kesehatan harus mengetahui dan memahami prosedur pelaksanaan IMD dan laktasi yang benar, petugas kesehatan juga harus memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan IMD dan ASI Eksklusif. Petugas kesehatan diharapkan dapat memahami, menghayati dan mau melaksanakannya. Petugas kesehatan juga diharapkan dapat meluangkan waktu. untuk memotivasi dan membantu ibu setelah melahirkan untuk melaksanakan IMD.

Menurut peneliti dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang berhubungan

dengan pelaksanaan IMD. Dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan IMD sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan IMD. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pelaksanaan IMD yang dapat menambah pengetahuan ibu dan menumbuhkan motivasi ibu untuk melaksanakan IMD serta mendampingi ibu saat proses pelaksanaan IMD.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD pada ibu postpartum yaitu faktor proses persalinan dan dukungan tenaga kesehatan. Ibu postpartum diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan IMD dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan serta memotivasi ibu dalam pelaksanaan IMD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020, 2020.
- [2] N. B. Kaban, "Inisiasi Menyusui Dini," *J. Kel. Sehat Sejah.*, Vol. 15, No. 2, Art. No. 2, 2017, Doi: 10.24114/Jkss.V15i2.8773.
- [3] L. Fentia, "Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Selama Satu Jam Pertama Setelah Bayi Lahir Normal Di Klinik Trans Husada Kabupaten Kampar," Vol. 1, Hlm. 7, 2019, Doi: <https://doi.org/10.33559/Eoj.V1i4.148>.
- [4] A. Diba Faisal, J. Serudji, Dan H. Ali, "Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah," *J. Kesehat. Andalas*, Vol. 8, No. 4, Jan 2020, Doi: 10.25077/Jka.V8i4.1092.
- [5] W. Damayanti, "Analisis Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Puskesmas Kabupaten Tangerang Provinsi Banten," *Imj Indones. Midwifery J.*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- [6] I. A. Wulandari Dan B. Rahmat Ms, "Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Labuang Baji Makassar," *J. Kesehat. Delima Pelamonia*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 79–85, Sep 2017, Doi: 10.37337/Jkdp.V1i1.33.
- [7] Balitbangkes, "Hasil Utama Riskesdas 2018." Kementerian Kesehatan RI, 2019.
- [8] L. Fadliyah Dan F. Qo'imah, "Gambaran Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini

- (Imd) Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Rsi Nasrul Ummah Lamongan," *J. Surya*, Vol. 11, No. 03, Art. No. 03, Des 2019, Doi: 10.38040/Js.V11i03.91.
- [9] Balitbangkes, "Hasil Utama Riskesdas 2018," 2019, *Kementerian Kesehatan Ri*.
- [10] Y. Trisnawati, "Korelasi Waktu Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Lama Persalinan Kala Iii Di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas," *Indones. J. Kebidanan*, Vol. 1, No. 1, Art. No. 1, Mar 2017, Doi: 10.26751/ljb.V1i1.260.
- [11] N. B. Kaban, "Inisiasi Menyusui Dini," *J. Kel. Sehat Sejaht.*, Vol. 15, No. 2, Hlm. 35–46, Des 2017, Doi: 10.24114/Jkss.V15i2.8773.
- [12] M. Lestari, "Faktor Terkait Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon," *J. Penelit. Dan Pengemb. Pelayanan Kesehat.*, Hlm. 17–24, Okt 2019, Doi: 10.22435/Jpppk.V3i1.1228.
- [13] Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Asi Eksklusif," 2012, *Pemerintah Pusat*. [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Hukor.Kemkes.Go.Id/Uploads/Produk_Hukum/Pp%20no.%2033%20ttg%20pemberian%20asi%20eksklusif.Pdf](http://Hukor.Kemkes.Go.Id/Uploads/Produk_Hukum/Pp%20no.%2033%20ttg%20pemberian%20asi%20eksklusif.Pdf)
- [14] S. G. Gebremeskel *Dkk.*, "Early Initiation Of Breastfeeding And Associated Factors Among Mothers Of Aged Less Than 12 Months Children In Rural Eastern Zone, Tigray, Ethiopia: Cross-Sectional Study," *Bmc Res. Notes*, Vol. 12, No. 1, Hlm. 671, Okt 2019, Doi: 10.1186/S13104-019-4718-X.
- [15] M. L. Liben Dan E. M. Yesuf, "Determinants Of Early Initiation Of Breastfeeding In Amibara District, Northeastern Ethiopia: A Community Based Cross-Sectional Study," *Int. Breastfeed. J.*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 7, Des 2016, Doi: 10.1186/S13006-016-0067-8.
- [16] R. A. Alzaheb, "Factors Associated With The Initiation Of Breastfeeding Within The First 48 Hours Of Life In Tabuk, Saudi Arabia," *Int. Breastfeed. J.*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 21, Des 2016, Doi: 10.1186/S13006-016-0079-4.
- [17] N. Rudiyaniti, "Faktor Å" Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini," *J. Ilm. Keperawatan Sai Betik*, Vol. 9, No. 1, Art. No. 1, 2013, Doi: 10.26630/Jkep.V9i1.267.
- [18] A. E. Ahmed Dan O. A. Salih, "Determinants Of The Early Initiation Of Breastfeeding In The Kingdom Of Saudi Arabia," *Int. Breastfeed. J.*, Vol. 14, Hlm. 13, 2019, Doi: 10.1186/S13006-019-0207-Z.
- [19] P. T. K. Nguyen, H. T. Tran, T. T. T. Thai, K. Foster, C. L. Roberts, Dan B. J. Marais, "Factors Associated With Breastfeeding Intent Among Mothers Of Newborn Babies In Da Nang, Viet Nam," *Int. Breastfeed. J.*, Vol. 13, No. 1, Hlm. 2, Jan 2018, Doi: 10.1186/S13006-017-0144-7.
- [20] A. Cozma-Petrut *Dkk.*, "Determinants Of Early Initiation Of Breastfeeding Among Mothers Of Children Aged Less Than 24 Months In Northwestern Romania," *Nutrients*, Vol. 11, No. 12, Hlm. 2988, Des 2019, Doi: 10.3390/Nu11122988.
- [21] L.-C. Girard *Dkk.*, "Factors Associated With Breastfeeding Initiation: A Comparison Between France And French-Speaking Canada," *Plos One*, Vol. 11, No. 11, Hlm. E0166946, Nov 2016, Doi: 10.1371/Journal.Pone.0166946.

- [22] S. G. Gebremeskel *Dkk.*, "Early Initiation Of Breastfeeding And Associated Factors Among Mothers Of Aged Less Than 12 Months Children In Rural Eastern Zone, Tigray, Ethiopia: Cross-Sectional Study," *Bmc Res. Notes*, Vol. 12, No. 1, Hlm. 671, Okt 2019, Doi: 10.1186/S13104-019-4718-X.
- [23] F. Karim *Dkk.*, "Prevalence And Determinants Of Initiation Of Breastfeeding Within One Hour Of Birth: An Analysis Of The Bangladesh Demographic And Health Survey, 2014," *Plos One*, Vol. 14, No. 7, Hlm. E0220224, 2019, Doi: 10.1371/Journal.Pone.0220224.
- [24] A. S. Berde Dan S. S. Yalcin, "Determinants Of Early Initiation Of Breastfeeding In Nigeria: A Population-Based Study Using The 2013 Demographic And Health Survey Data," *Bmc Pregnancy Childbirth*, Vol. 16, No. 1, Hlm. 32, Feb 2016, Doi: 10.1186/S12884-016-0818-Y.
- [25] M. A. Islam *Dkk.*, "Prevalence And Factors Associated With Early Initiation Of Breastfeeding Among Bangladeshi Mothers: A Nationwide Cross-Sectional Study," *Plos One*, Vol. 14, No. 4, Hlm. E0215733, 2019, Doi: 10.1371/Journal.Pone.0215733.
- [26] H. Y. Lyellu, T. H. Hussein, M. Wandel, B. Stray-Pedersen, M. Mgongo, Dan S. E. Msuya, "Prevalence And Factors Associated With Early Initiation Of Breastfeeding Among Women In Moshi Municipal, Northern Tanzania," *Bmc Pregnancy Childbirth*, Vol. 20, No. 1, Hlm. 285, Mei 2020, Doi: 10.1186/S12884-020-02966-0.
- [27] E. B. Sihiliya Dan P. F. Saputri, "Hubungan Jenis Dan Penolong Persalinan Dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Hamil Trimester Iii," *Health Care Media*, Vol. 3, No. 4, Art. No. 4, Okt 2018.
- [28] A. Norhana, S. Arifin, Dan F. Yulidasari, "Hubungan Tempat Persalinan Dan Jenis Penolong Persalinan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Martapura," *J. Publ. Kesehat. Masy. Indones.*, Vol. 3, No. 2, Art. No. 2, Feb 2017, Doi: 10.20527/Jpkmi.V3i2.2750.
- [29] N. Rudiyantri, "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini," *J. Ilm. Keperawatan Sai Betik*, Vol. 9, No. 1, Art. No. 1, Jan 2017, Doi: 10.26630/Jkep.V9i1.267.
- [30] N. Aryani, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung," *J. Kesehat. Panca Bhakti Lampung*, Vol. 6, No. 1, Art. No. 1, Mei 2018.
- [31] D. A. Rusada, S. Yusran, Dan N. N. Jufri, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2016," *J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy.*, Vol. 1, No. 3, Art. No. 3, Apr 2017, Doi: 10.37887/Jimkesmas.V1i3.1207.
- [32] A. Aprina Dan N. Luksita, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Rsia Mutiara Putri Bandar Lampung Tahun 2015," *J. Skala Kesehat.*, Vol. 6, No. 2, 2016, Doi: 10.31964/Jsk.V6i2.38.
- [33] I. Suriati Dan D. Auliah, "Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Nifas Bersalin Normal," *Voice Midwifery*, Vol. 9, No. 1, Hlm. 833–839, Apr 2019, Doi: 10.35906/Vom.V9i1.93.
- [34] L. N. Manopo, D. Kaunang, Dan J. C. Manoppo, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara," *Kesmas*, Vol. 8, No. 6, Art. No. 6, 2019, Diakses: 30 Desember 2020. [Daring]. Tersedia

- Pada:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kemas/article/view/25403>
- [35] S. İnal, Y. Aydin, Dan N. Canbulat, "Factors Associated With Breastfeeding Initiation Time In A Baby-Friendly Hospital In Istanbul," *Appl. Nurs. Res. Anr*, Vol. 32, Hlm. 26–29, Nov 2016, Doi: 10.1016/J.Apnr.2016.03.008.
- [36] Z. Zulyana, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Bidan Terhadap Inisiasi Menyusui Dini Di Rsud Tengku Rafi'an Siak," *Ensiklopedia J.*, Vol. 2, No. 5, Art. No. 5, Okt 2020, Doi: 10.33559/Eoj.V2i5.573.
- [37] N. Aryani, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung," *J. Kesehat. Panca Bhakti Lampung*, Vol. 6, No. 1, Art. No. 1, Mei 2018.
- [38] D. Ulandari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imd Pada Pasien Pasca Persalinan Di Bpm Ratna Wilis Palembang Tahun 2016," *Gaster*, Vol. 16, No. 1, Hlm. 64–72, Feb 2018, Doi: 10.30787/Gaster.V16i1.234.
- [39] A. Arora Dkk., "Determinants Of Breastfeeding Initiation Among Mothers In Sydney, Australia: Findings From A Birth Cohort Study," *Int. Breastfeed. J.*, Vol. 12, No. 1, Hlm. 39, Des 2017, Doi: 10.1186/S13006-017-0130-0.
- [40] A. Sharma, P. S. Thakur, R. Tiwari, P. K. Kasar, R. Sharma, Dan V. Kabirpanthi, "Factors Associated With Early Initiation Of Breastfeeding Among Mothers Of Tribal Area Of Madhya Pradesh, India: A Community Based Cross Sectional Study," *Int. J. Community Med. Public Health*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 194–199, Jan 2017, Doi: 10.18203/2394-6040.Ijcmph20151561.
- [41] D. Ulandari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imd Pada Pasien Pasca Persalinan Di Bpm Ratna Wilis Palembang Tahun 2016," *Gaster*, Vol. 16, No. 1, Art. No. 1, Feb 2018, Doi: 10.30787/Gaster.V16i1.234.
- [42] U. Maharani Dewi, "Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Post Partum Di Bpm Istiqomah, S. Keb.Bd Surabaya," *J. Health Sci.*, Vol. 10, No. 1, Apr 2018, Doi: 10.33086/Jhs.V10i1.153.
- [43] L. N. Manopo, D. Kaunang, Dan J. C. Manoppo, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara," *Kesmas J. Kesehat. Masy. Univ. Sam Ratulangi*, Vol. 8, No. 6, Art. No. 6, 2019, Diakses: 20 Mei 2025. [Daring]. Tersedia Pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/index.php/kemas/article/view/25403>
- [44] N. Nurmala, E. D. Manalu, Dan S. Ginting, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2018," *J. Penelit. Kesmas*, Vol. 2, No. 2, Art. No. 2, Apr 2020, Doi: 10.36656/Jpksy.V2i2.286.